

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan serta jenjang pendidikan (Endang W dan Endang Suhendar, 2003). Paling tidak ada dua hal yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menetapkan kurikulum berbasis kompetensi di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Pertama*, persaingan yang terjadi di era global terletak pada kemampuan sumber daya manusia yang merupakan hasil di lembaga pendidikan. Untuk dapat bersaing, kemampuan sumber daya kita harus jelas, yaitu apa yang dapat dilakukannya. Oleh karena itu lulusan jenjang pendidikan harus jelas.

Pertimbangan *kedua* adalah memberi tantangan. Kompetensi lulusan yang ingin dicapai pada dasarnya merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan. Tantangan ini dinyatakan dengan kriteria atau standar kompetensi yang harus dicapai. Tantangan ini akan membangkitkan motivasi sekolah menengah pertama (SMP) untuk mencapainya. Untuk menghadapi tantangan, tersebut dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif.

Penerapan KBK merupakan pembaruan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Indikator terjadinya pembaruan itu dapat dilihat dari adanya perubahan dalam proses pembelajaran serta adanya peningkatan hasil belajar baik secara kualitas maupun kuantitas. Perubahan dalam proses pembelajaran akan diikuti oleh perubahan pola evaluasi, karena pada dasarnya evaluasi adalah bagian dari pembelajaran, oleh karena itulah penerapan KBK berimplikasi juga pada perubahan praktik pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2005).

Pendidik (guru) memberikan andil yang sangat besar terhadap pendidikan, sebaik apapun kurikulum yang dikembangkan dan sarana yang disediakan, pada akhirnya guru yang melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Banyak guru yang mengeluhkan seringnya terjadi perubahan kurikulum yang sangat membingungkan mereka dalam pengembangan di sekolah. Dalam hal ini Mulyana Sumantri (1994) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum ialah berkenaan dengan komunikasi, yaitu kurangnya komunikasi diantara para ahli kurikulum dengan para pelaksana, yakni guru di sekolah.

Penilaian berbasis kelas (*classroom based assessment*) sebagai salah satu bentuk penilaian yang diharapkan dapat mengumpulkan informasi tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kelas diarahkan untuk menemukan

informasi tentang kemampuan siswa secara utuh yang bukan hanya perkembangan yang dilihat dari segi intelektual saja akan tetapi sikap dan juga ketrampilan. Untuk itulah guru dituntut untuk menggunakan teknik dan alat evaluasi secara beragam agar setiap aspek perkembangan dapat dilihat. Penilaian dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Salah satu jenis non tes yaitu dengan observasi. Observasi merupakan teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu (Sanjaya, 2005).

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang diraih oleh siswa, para guru perlu melakukan penilaian yang telah disusun, guru melaksanakan penilaian secara berkelanjutan dan sistematis. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) penilaian menggunakan pendekatan acuan patokan. Pendekatan penilaian ini memiliki asumsi bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menyerap pengetahuan, tetapi waktu yang dibutuhkannya berbeda-beda untuk setiap orangnya. Dengan demikian, setiap orang memiliki kecepatan yang berbeda dalam penyerapan.

Evaluasi adalah keputusan terhadap nilai dari hasil pengukuran. Keberhasilan program pembelajaran siswa selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Sistem penilaian berkelanjutan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara terus menerus dan berkesinambungan (Suherman, 2005).

Penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil penilaian digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Pemanfaatan

hasil belajar tersebut harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan yang dimaksud akan diperoleh apabila mereka mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap. Informasi yang disusun dalam bentuk laporan hasil evaluasi. Laporan hasil evaluasi merupakan elemen penting dalam penyusunan langkah-langkah selanjutnya untuk merencanakan dan memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dengan melihat beberapa uraian di atas perlu kiranya seorang guru khususnya guru Biologi mengerti bagaimana sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Untuk itu penulis akan mendiskripsikan sistem penilaian pada mata pelajaran biologi SMP kelas VII dan VIII untuk kelas IX tidak dilakukan penelitian karena guru tersebut mengajar 2 mata pelajaran sekaligus. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI (SPBK) PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VII DAN VIII DI SMP N 2 KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2006/2007.”**

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran penulisan judul ini, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut: Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (SPBK) pada proses pembelajaran yang dibatasi pada alat evaluasi yang digunakan oleh guru mata

pelajaran biologi di SMP N 2 kelas VII dan VIII Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2006/2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (SPBK) pada mata pelajaran biologi kelas VII dan VIII di SMP N 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2006/2007.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji penerapan sistem penilaian berbasis kompetensi pada mata pelajaran biologi siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2006/2007.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi tentang sistem penilaian berbasis kompetensi (SPBK) dalam mata pelajaran biologi.
2. Memberikan informasi kepada pihak terkait khususnya sekolah / kepala sekolah, Depdiknas dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan tentang pelaksanaan penilaian yang beracuan pada

kurikulum berbasis kompetensi yang selanjutnya dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi beracuan KBK.

3. Sebagai referensi ilmiah, bahan pertimbangan, masukkan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.